

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hewan peliharaan dapat menjadi sosok yang sangat berarti dalam hidup manusia. Ikatan antara manusia dengan hewan peliharaannya, tak kalah besarnya dengan hubungan antara manusia pada satu sama lainnya. Robinson, Segal dan Segal (2019) mengatakan bahwa hewan peliharaan dapat menimbulkan kebahagiaan dan tali persahabatan antara pemilik dan hewan peliharaan. Hewan peliharaan dapat menjadi pemicu motivasi untuk menjalani kehidupan sehari-hari, dan menghadapi permasalahan yang ada dalam hidup.

Zilcha-Mano, Mikulincer, dan Shaver (2011, hlm. 345) menyatakan bahwa ikatan antara manusia dan hewan peliharaannya berkaitan dengan perasaan hangat, komitmen, pelibatan emosi, konflik, dan hal lainnya. Ikatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *attachment-figures*, ikatan yang sama seperti ikatan antara anak dan orang tua. Perasaan akan diterimanya manusia oleh hewan peliharaannya tanpa syarat, menjadikan manusia bergantung pada hewan peliharaannya dalam masa-masa sulit. Manusia akan mencari kenyamanan dan hiburan dari hewan peliharaannya, sehingga ikatan tersebut semakin terbentuk.

Saat kebahagiaan yang selalu diberikan oleh peliharaan pemilik hilang karena peliharaannya mati, pemilik akan merasakan berbagai emosi yang dialami saat berduka seperti kaget, sedih, kosong, sakit, sampai depresi. Intensnya emosi

tersebut bergantung kepada seberapa bermaknanya hewan peliharaan tersebut terhadap pemiliknya (Robinson, Segal & Segal, 2019).

Saat menghadapi kedukaan, manusia dapat memiliki kecenderungan untuk melakukan *Short Term Energy Reliever Behavior* (STERB), seperti menyibukkan diri dengan pekerjaan atau fantasi (menonton film, TV, bermain game), olahraga, shopping, makan, dan minum minuman beralkohol. STERB dapat berakibat buruk ketika disalahgunakan menjadi pelarian dari perasaan yang seharusnya dirasakan saat menghadapi kedukaan tersebut dan tidak menyelesaikan *true emotional issue* (Friedman, James & James, 2014, hlm. 50-51). Kecenderungan ini dapat berdampak buruk, terlebih kepada *emerging adulthood* berusia 18-25 tahun yang mulai dapat mengalami penyakit jiwa seperti kecemasan berlebih dan depresi, diikuti dengan perilaku tidak sehat seperti minum-minuman beralkohol dan pola tidur yang tidak teratur (Santrcok, 2019, hlm. 403).

Dari dampak yang muncul dalam menghadapi dan mengatasi kedukaan atas kematian hewan peliharaan, penulis akan merancang self-help book mengenai kedukaan atas kematian hewan peliharaan bagi *emerging adulthood* yang berusia 18-25 tahun di Jabodetabek. Penulis memilih *self-help book* dengan aktifitas *journaling*, karena *self-help book* dengan afirmasi positif dapat membantu target menghadapi gejala depresi (Sociedad Chilena de Psicología Clínica, 2013, hlm. 145) dan aktifitas *journaling* berfungsi untuk melewati *stressful* dan *traumatic events* (Ullrich & Lutgendorf, 2002, hlm 144).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *self-help book* mengenai kedukaan atas kematian hewan peliharaan bagi usia 18-25 tahun di Jabodetabek?

1.3. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibuat, dijabarkanlah batasan masalah mengenai perancangan media informasi mengenai cara mengatasi kedukaan atas kematian hewan peliharaan.

1. Geografis

Menurut survei yang dilakukan oleh Krestianto, Dharma, & Montolalu (2018) jumlah pasar bisnis perawatan hewan meningkat di Jabodetabek, karena semakin banyak yang menggunakan jasa perawatan hewan serta jumlah hewan peliharaan yang semakin berkembang dibandingkan kota lainnya. Dapat disimpulkan bahwa jumlah hewan peliharaan di Jabodetabek lebih banyak dibandingkan kota lain di Indonesia.

2. Demografis

Berikut adalah demografis dari target utama perancangan:

a. Gender

Gender yang menjadi target dari perancangan adalah laki-laki dan perempuan.

b. Usia

Target usia berusia 18-25 tahun yang sudah mengerti konsep kematian.

c. Kelas ekonomi

Target yang tinggal/tumbuh dalam keluarga dengan kelas ekonomi SES B+ sampai A.

d. Pendidikan

Target yang berpendidikan SMA, menempuh S1 atau lulusan S1.

e. Psikografis

Target primer perancangan merupakan orang yang mengalami kedukaan atas hewan peliharaan, pencinta hewan, memiliki ikatan mendalam dengan hewan peliharaan. Target sekunder adalah orang-orang yang sedang memelihara hewan peliharaan. Sikap penyayang juga menjadi sikap yang mendasar untuk menimbulkan ikatan target dengan hewan peliharaan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang *self-help book* mengenai kedukaan atas kematian hewan peliharaan bagi target yang berusia 18-25 tahun di Jabodetabek.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat memahami lebih dalam mengenai kedukaan akibat kematian hewan peliharaannya, menyampaikannya ke dalam sebuah media yaitu buku berilustrasi melalui penelitiannya. Selain itu, penulis mengharapkan agar penulis juga dapat lebih menerima kepergian hewan peliharaannya dan membantu target yang mengalami kedukaan yang sama.

2. Manfaat bagi orang lain

Target dapat memahami bahwa kedukaan yang dialami oleh mereka itu adalah sebuah hal yang normal untuk dirasakan, dan lebih menerima akan kepergian hewan peliharaannya. Bagi orang lain selain target, diharapkan dapat mengerti dan mendapatkan pengetahuan akan kedukaan yang dialami target ketika harus menempuh masa-masa duka akibat kematian hewan peliharaannya.

3. Manfaat bagi universitas

Penulis dapat menyumbangkan sebuah penelitian baru dan karya baru kepada tempat penulis menempa ilmunya, yaitu Universitas Multimedia Nusantara.